

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Menurut Tohirin penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.² Pada penelitian kualitatif peneliti mengamati kondisi di lapangan tanpa adanya manipulasi dan data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 15

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus (*field research*). Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.³

Nana Syaodih dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang difokuskan untuk meneliti suatu fenomena secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lainnya dan memakai berbagai sumber data. Pada studi kasus yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri meliputi aspek ruhani melalui sabar, aspek biologis melalui salat, dan aspek sosial melalui berbuat baik pada sesama di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan mengemukakan bahwa “Pengamat

³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 19

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 99

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek, revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 16

atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri”.⁶ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap strategi Ustadz dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁷

Dikarenakan instrumen kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti, maka peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati objek yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Untuk instrumen selain manusia, terdapat alat dokumen-dokumen yang juga digunakan untuk instrumen pendukung. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.⁸

Dengan adanya penelitian ini menuntut peneliti untuk datang ke lokasi penelitian yaitu TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data sesuai dengan kondisi dan situasi dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan di TPQ Sabilillah Karangrejo

⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 75

⁷ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 96.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

Tulungagung. Selain sebagai instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis, hingga akhirnya dapat menjadi laporan hasil penelitian. Maka dari itu, sebaik mungkin peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data yang relevan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di TPQ Sabilillah desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. TPQ ini merupakan Lembaga pendidikan nonformal yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Tulungagung. Pada TPQ Sabilillah terdapat kurang lebih 90 santri. Para santri yang terdaftar di TPQ ini terdiri dari mulai usia 3,5 tahun sampai dengan 15 tahun atau memasuki bangku SMP.

TPQ Sabilillah Karangrejo adalah salah satu TPQ berada di desa Jeli yang bernaung di bawah Yayasan Sabilillah dan menjadi kepercayaan masyarakat sebagai tempat bagi buah hatinya untuk belajar agama lebih mendalam. Disamping itu, Ustadz yang mengajar di TPQ ini telah mengikuti pelatihan PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) yang diselenggarakan oleh LP Ma'arif NU Tulungagung dan memiliki *syahadah*. Adanya PGTPQ ini salah satu tujuannya untuk membentuk guru TPQ yang profesional dan mampu mengelola administrasi TPQ dengan baik.

TPQ ini memungkinkan para santri akan memperoleh pendidikan agama dengan bimbingan dewan Ustadz. Bagi para santri yang menempuh PBP (Program Buku Paket) diajarkan seputar baca tulis Al-qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Metode ini memiliki keunikan tersendiri dimana menggunakan titian

murrotal berupa stick untuk mengatur panjang pendek dari suatu bacaan. Pada tahap ini para santri akan diberikan pembelajaran jilid mulai jilid 1 sampai 6. Kemudian setelah selesai menempuh PBP akan dilanjutkan pada program PSQ (Program Sorogan Al-qur'an).

Selain itu, para santri di TPQ Sabilillah juga diberikan materi tambahan yang beragam. Para santri diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek, pembiasaan salat Ashar berjamaah, dan juga terdapat program bakti sosial berupa santunan anak yatim piatu.

D. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.⁹

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis* mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari nonmanusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data nonmanusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹⁰

⁹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 39

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara seputar fokus penelitian yang diteliti yaitu strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di TPQ Sabilillah Karangrejo.

Sumber data primer yang dikumpulkan dipastikan bersumber pada informan yang terjun secara langsung terhadap pengembangan spiritual santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Berikut daftar informan yang wawancarai oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

1. Kepala TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung sebagai penanggung jawab dari TPQ.
2. Ustadz di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.
3. Santri TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Sementara, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang tidak berkepentingan dengan data tersebut.¹³

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 157

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 213

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, daftar dewan Ustadz dan sarana prasarana di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena setiap teknik itu memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan menggunakan lebih dari satu teknik, diharapkan kekurangan yang terdapat dalam suatu teknik dapat dilengkapi dengan teknik yang lain. Agar data yang terkumpul bisa lengkap, valid, serta ilmiah, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Pada penelitian kualitatif, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁴ Menurut Zaenal Arifin dalam buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* mengatakan bahwa “Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab

¹⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 291.

secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.”¹⁵

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menggali data dari para informan dikarenakan lebih luwes dan tidak terlalu formal untuk menggali data secara mendalam melalui komunikasi secara langsung tentang strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

2. Observasi

Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain. Seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan iktikad orang lain. Kesemuanya ini merupakan salah satu bentuk observasi perilaku manusia.¹⁶

Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriyah mengatakan bahwa:

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.¹⁷

¹⁵ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

¹⁶ Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 42.

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173

Dengan teknik ini maka mengharuskan peneliti berada di lokasi penelitian dengan mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang ada di TPQ Sabilillah terkait dengan strategi Ustadz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, seorang peneliti akan berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan sehari-hari pada obyek yang sedang diteliti.¹⁸ Dalam hal ini peneliti terlibat dengan mengamati secara langsung strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturam, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁹

Kemudian Sukardi dalam “Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya” mengatakan bahwa cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227

¹⁹ *Ibid.*, hal. 240

ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen tentang strategi Ustadz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai instrumen pelengkap dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya.

F. Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang didapatkan berupa kualitatif. Pada analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹ Dari data tersebut kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.²²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³ Reduksi

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 81

²¹ *Ibid.*, hal. 334

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 172.

dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.²⁴

Langkah ini menjadi langkah awal peneliti untuk memilah data yang telah diperoleh di lapangan tentang strategi ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang pada dan mudah dipahami.²⁵

Penelitian ini menyajikan data tentang strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Penyajian data memperhatikan sisi relevansi dengan fokus dan tujuan dari penelitian. Maka dari itu sebelum data disajikan, peneliti melakukan reduksi data terlebih dahulu sebelum disajikan dalam bentuk deskripsi yang sesuai.

²⁴ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 86

²⁵ *Ibid.*, hal. 87

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah ketiga pada analisis data kualitatif.²⁶ Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, untuk selanjutnya pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibuat sesuai dengan data yang telah diperoleh di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁷

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252

²⁷ Moleong, *Metodologi...*, hal. 324.

yang sedang diteliti.²⁸ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁹

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan, maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan jika diperlukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh serta menggali informasi yang lebih luas dan mendalam terkait strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

b. Meningkatkan Ketekunan/ Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*, hal. 327

Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.³⁰

Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan berkesinambungan selama melakukan proses penelitian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Ketekunan dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan aktif melakukan tanya jawab dengan informan serta melakukan observasi secara langsung pada subjek yang diteliti. Peneliti juga membaca berbagai referensi buku serta hasil penelitian berkenaan dengan strategi Ustadz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.³¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mengecek keabsahan data. Untuk triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

³⁰ *Ibid.*, hal. 329

³¹ Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hal. 7

yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang telah diperoleh dari ustadz kemudian juga melakukan pengecekan pada observasi.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis studi kasus berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.³²

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, dokumentasi ketika berinteraksi dengan informan, dan lain sebagainya.³³

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam hal ini member check bertujuan untuk melakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh kepada yang memberi data (sumber data).³⁴ Peneliti akan menemui kembali sumber data untuk melakukan konfirmasi terhadap data yang telah diberikan sumber data

³² *Ibid.*, hal. 374

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 275

³⁴ *Ibid.*, hal. 276

pada peneliti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dari data yang telah diperoleh.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari non kualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.³⁵ *Transferability* yaitu mempertanyakan apakah hasil penelitian yang sedang dilakukan itu dapat diterapkan pada waktu dan situasi yang lain.³⁶

Agar pembaca dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dalam penyajian laporan penelitian dilakukan secara terstruktur, jelas, dan rinci agar pembaca dapat memahami dengan baik konteks yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dengan persamaan pemahaman tersebut maka pembaca akan bisa menarik kesimpulan bisa tidaknya hasil penelitian ini dilakukan pada waktu serta situasi yang berbeda.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplika proses penelitian tersebut.³⁷ Konsep kebergantungan lebih luas dari

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

³⁶ Darmadi, *Metode Penelitian...*, hal. 295

³⁷ *Ibid.*,

reliabilitas. Hal ini karena konsep kebergantungan bukan saja memperhitungkan apa yang dalam reliabilitas sendiri, tetapi juga faktor-faktor lain yang berkaitan.³⁸

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian, maksudnya penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitiannya disepakati oleh banyak orang.³⁹

Untuk memperoleh hasil penelitian yang obyektif maka dari itu peneliti berusaha melakukan diskusi dengan orang lain yang tidak berkepentingan dalam penelitian yang telah dilakukan guna meminta pendapatnya tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian lebih obyektif dan akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap yang ditempuh sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Peneliti pada tahap pra-lapangan peneliti mengajukan judul penelitian ke Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah mendapat persetujuan, peneliti membuat proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui. Kemudian, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang ditujukan pada tempat penelitian yaitu TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung. Kemudian peneliti mempersiapkan

³⁸ Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal. 72

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

diri sebelum memasuki lapangan untuk memantau perkembangan dari tempat penelitian sebagai untuk *research* awal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari kepala TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung peneliti mempersiapkan diri menuju lapangan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan fokus penelitian untuk mengumpulkan data. Ketika berada di lapangan, peneliti berusaha untuk menjalin keakraban dengan santri, para ustazah maupun kepala TPQ.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah diperoleh seperti hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang tertuang pada bab yang terlampir. Kemudian peneliti menelaah data sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan memeriksa sumber data serta metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid untuk memberikan makna yang menjadi bagian dari penentuan untuk memahami fokus penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah data telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan tertulis dalam bentuk skripsi. Penulisan

laporan penelitian ini mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Dalam penyusunan laporan ini peneliti didampingi oleh dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan saran untuk menunjang penyempurnaan dari laporan.